

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE PUBLIK

Fais Ravanelli
Faisravanelli@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test and to find out some factors which influence the timeliness of the submission of financial statements of public companies in Indonesia. These factors which have been tested in this research is profitability, liquidity, firm size, and firm age as the independent variables whereas the timeliness as dependent variable. The population has been obtained by using purposive sampling method on the construction companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2015 periods and based on the predetermined criteria, 30 samples of construction companies. The analysis method has been done by using logistic regressions analysis with the instrument is SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result of this research stated that profitability, liquidity, firm size, and firm age do not have any influence to the timeliness of the submission of financial statements of construction companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Punctuality, profitability, liquidity, firm size, firm age.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan konstruksi bangunan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution). Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: ketepatan waktu, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Laporan keuangan adalah bagian akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk memberikan informasi kepada calon investor, calon kreditor, dan para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis. Perusahaan-perusahaan yang sudah *go publik* mempunyai bentuk pertanggungjawaban untuk menyusun laporannya dalam setiap periode.

Laporan keuangan merupakan salah satu bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan menjadikan sarana yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas-aktivitas di suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut PSAK 01 (Revisi, 2013) penyajian laporan keuangan lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama akhir periode, laporan perubahan ekuitas selama periode, laporan arus kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, dan informasi komparatif periode sebelumnya.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan adalah pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal seperti manajemen, pemilik, dan karyawan, sedangkan pihak eksternal seperti investor, kreditor, supplier, pemerintah dan masyarakat umum. Bagi pihak manajemen laporan keuangan merupakan sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka kepada pemilik perusahaan atas kinerja mereka, bagi pemilik perusahaan laporan keuangan untuk memutuskan apakah perusahaan akan diekspansi atau tidak dan apakah perusahaan bisa berumur panjang atau tidak, bagi karyawan, kreditor, dan supplier laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan, bagi pihak investor laporan keuangan untuk memutuskan akan membeli saham atau tidak, bagi pemerintah laporan keuangan berguna karena terkait masalah pajak dan bagi masyarakat laporan keuangan untuk melihat keuangan perusahaan yang sudah *go public* (Aistutu, 2015).

Pada perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen yang telah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan lembaga keuangan (OJK). Laporan keuangan yang disampaikan kepada Bapepam-LK merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bersertifikat dan disertai opini (pendapat) audit. Informasi dalam laporan keuangan merupakan hak tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh pihak manajemen perusahaan, akan tetapi opini (pendapat) audit tersebut merupakan tanggung jawab auditor.

Informasi laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu dan sesegera mungkin untuk menghindari hilangnya relevansi informasi yang terdapat didalamnya, sehingga keputusan ekonomi dapat segera diambil. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Terjadinya informasi yang tepat mengandung pengertian bahwa dapat dilaporkannya laporan keuangan tepat waktu sehingga membantu pemakai informasi untuk melakukan tindakan-tindakan ekonomi dan bisnis serta keputusan investasi dan kredit apakah memutuskan untuk memakai, memilih atau menjual investasi yang dimilikinya (Purwati, 2008).

Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya menunjukkan tingginya komitmen tersebut dalam pembuatan peraturan (regulator) dalam menanggapi kasus ketidakpatuhan penyampaian laporan keuangan. Namun regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Terbukti dari tahun ke tahun masih ada beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. (Setiawan, 2014).

Laporan keuangan yang telah diwajibkan oleh BAPEPAM diharuskan tepat waktu, apabila dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik mengalami keterlambatan sesuai tanggal yang telah ditetapkan maka perusahaan publik tersebut akan dikenakan sanksi berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor: LH Gabungan Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor: 307/BEJ/07-2004 tentang peraturan I-H tentang sanksi yang menyatakan perusahaan tercatat yang melakukan pelanggaran peraturan Bursa Efek akan dikenakan sanksi oleh Bursa Efek dengan ketentuan: a. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai dengan 30 hari kalender terhitung sejak berakhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, b. Peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000 apabila hari kalender ke-31 sampai dengan hari kalender ke-60 emiten belum menyampaikan laporan keuangan sesuai ketentuan, c. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000,- apabila mulai hari ke-61 sampai dengan ke-90 sejak berakhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda, d. Penghentian sementara perdagangan efek perusahaan tercatat di Bursa, apabila mulai hari ke-91 sejak berakhirnya batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten tetap tidak memenuhi

kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau emiten telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda.

Tahun 1995, Bapepam mengeluarkan lampiran keputusan Ketua Bapepam nomor: 80/PM/1995 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Keputusan ini kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan keuangan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Penyempurnaan peraturan ini dimaksudkan agar investor dapat lebih cepat memperoleh informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi serta menyesuaikan dengan perkembangan pasar modal (Dwiyanti, 2010:3).

Berkaitan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, persyaratan ketepatan waktu merupakan suatu keharusan, karena perusahaan yang tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi administrasi dan denda sesuai dengan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2003 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa : "Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp 1.000.000 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)."

Selain sanksi administrasi dan denda oleh BAPEPAM dan LK, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dapat memberikan sanksi dan denda kepada perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan oleh bursa. Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor 306/BEI/07-2004 menerbitkan peraturan pencatatan berkala Nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang batas waktu penyampaiannya disesuaikan dengan peraturan Bapepam No.X.K.2.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan suatu indikator yang sangat penting dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan tidak adanya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangannya. Di dalam sebuah perusahaan tersebut, para manajer-manajer perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu yang merupakan strategi untuk memperoleh keunggulan kompetitif dalam menunjang keberhasilan perusahaan, terutama agar *image* perusahaan di mata publik akan menjadibaik, yang kemudian diharapkan timbulnya kepercayaan publik terhadap kualitas informasi yang disajikan oleh pihak perusahaan.

Pada dasarnya para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu diperolehnya informasi sangatlah menentukan. Keterlambatan penyelesaian dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Namun perlu diperhatikan lebih jauh, faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan konstruksi bangunan, dimana perusahaan konstruksi bangunan tersebut memiliki suatu peranan yang penting dalam perekonomian negara. Perusahaan konstruksi bangunan merupakan sebuah kontribusi yang penting bagi proses pembangunan infrastruktur, menyediakan fondasi fisik dimana upaya pembangunan

dan peningkatan standart kehidupan dapat terwujud (www.thebig5constructindonesia.com). Penyebaran perusahaan konstruksi di indonesia merupakan tuntunan tersendiri bagi perusahaan untuk mengusahakan ketepatan waktu pelaporan keuangan supaya informasi laporan keuangan yang disampaikan tetap relevan dan handal, sehingga laporan keuangan tersebut masih dapat bermanfaat bagi para pengguna informasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; 2) apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; 3) apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; dan 4) apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang. Profitabilitas sering digunakan sebagai alat pengukur kinerja manajemen perusahaan, sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dan juga sebagai fokus utama pemegang saham karena mengharapkan pendapatan atas investasi yaitu dalam bentuk dividen. Laba dianggap penting karena peningkatannya dapat menyebabkan peningkatan harga pasar saham. Perusahaan yang mengumumkan rugi atau tingkat profitabilitas yang rendah maka akan membawa reaksi negatif dari pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaannya, sedangkan pada perusahaan yang mengumumkan labanya akan berdampak positif terhadap penilaian pihak lain atas kinerja perusahaannya.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2012:129) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia, semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai cukup kemampuan untuk membayar hutang jangka pendeknya disebut perusahaan yang likuid.

Ukuran perusahaan

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Almiliah dan Setiady (2006:4) bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

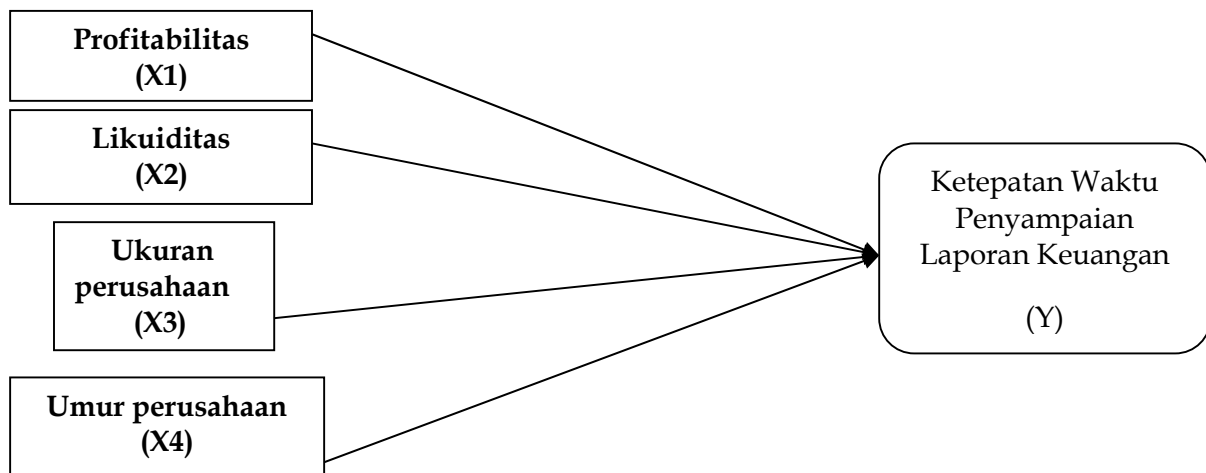
Umur perusahaan

Umur perusahaan dapat dilihat dari perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan besar sudah memiliki banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak pula informasi yang diperoleh masyarakat mengenai perusahaan tersebut. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup.

Ketepatan waktu

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh bagi kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan ketepatan waktu menunjukkan bahwa informasi yang diberikan bersifat baru dan tidak *out of date* dan informasi yang baru tersebut menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan tersebut baik. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh karena itu, ketepatan waktu adalah batasan yang penting pada publikasi laporan keuangan (Chrisanty, 2010: 17).

Ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting dalam menentukan pengambilan keputusan bagi pihak pemegang saham, selain itu ketepatan waktu dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi, sehingga nantinya tidak akan memunculkan konflik antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna daripada yang tidak tepat waktu (Sulistyaningrum, 2016)



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Profitabilitas juga digunakan sebagai acuan oleh investor dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor apakah harus membeli atau menjual sahamnya di perusahaan tersebut. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Di dalam sebuah perusahaan manajemen dituntut mampu memenuhi laba yang sudah ditargetkan karena dengan memperoleh laba yang sesuai dengan yang ditargetkan, perusahaan akan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan produk dan melakukan investasi baru. Hal ini akan memotivasi manajemen untuk lebih cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dengan demikian, profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan karena perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga dapat meningkatkan *image* perusahaan di mata masyarakat dan berbagai pihak yang berkepentingan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan mengalami kebangkrutan. Hal ini menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan *Ownership*, kreditor, pemasok, dan pelanggan terhadap perusahaan. Sedangkan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan meningkatkan kepercayaan *Ownership*, kreditor, pemasok, dan pelanggan terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan kabar baik bagi perusahaan dan kemungkinan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik cenderung segera menerbitkan laporan keuangannya, hal ini nantinya akan mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Besar kecilnya ukuran perusahaan didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja, dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu dalam membiayai penyediaan informasi untuk keperluan pengungkapan kepada pihak eksternal perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan kecil cenderung memiliki sumber daya yang relatif sedikit, sehingga perusahaan memungkinkan tidak memiliki informasi yang siap untuk disajikan kepada pihak eksternal perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang saham yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik jika dibandingkan dengan keputusan yang dibuat oleh perusahaan kecil. Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan regulator serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analisis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada dibawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya (Owusu-Ansah, 2000). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Menurut Kurniawati (2014) menyatakan bahwa pada dasarnya sebuah perusahaan itu didirikan untuk jangka yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan untuk beberapa tahun saja. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua biasanya cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup.

Semakin lama umur perusahaan maka perusahaan tersebut telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang dihipotesiskan, karena penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sehingga penelitian ini terstruktur dimulai dari pengujian hipotesis, kemudian menguji hipotesis berupa variabel-variabel yang diamati, dapat diteliti yang nantinya akan diidentifikasi, dan diukur dengan jelas berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015 dengan menggunakan regresi logistik yang akan menghasilkan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk periode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 pada perusahaan konstruksi bangunan, sedangkan tanggal publikasi merupakan bagian terpenting dari penelitian ini karena variabel dependennya dalam penelitian ini bergantung pada tanggal publikasi laporan keuangan tersebut kepada (BAPEPAM).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik pengambilan sampel sebagai dasar untuk menyeleksi obyek penelitian berdasarkan pada kriteria yang ditetapkan oleh peneliti agar memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria data yang akan diolah. Beberapa kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel antara lain, 1) perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015; 2) perusahaan konstruksi bangunan yang terus menerus mengeluarkan laporan keuangan auditan tahun 2011-2015; 3) perusahaan konstruksi bangunan yang mendapatkan keuntungan (laba) selama tahun 2011-2015

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari pengumuman penyerahan laporan keuangan yang diakses melalui website/ situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya berupa laporan

keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian

Merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebasnya berupa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sedangkan variabel terikatnya berupa ketepatan waktu.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. Skala pengukuran data adalah rasio dengan satuan persen (%). ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Adapun rumus untuk menghitung *current ratio* dengan menggunakan skala ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Biasanya dilihat dengan total asset untuk menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki total asset, penjualan, maupun ekuitas yang besar pula. Sebaliknya, jika perusahaan yang kecil hanya memiliki total asset, penjualan, dan ekuitas yang kecil. Sehingga, perusahaan yang besar akan memiliki kecenderungan yang besar pula untuk mengungkapkan laporan keuangan. Pengukuran pada variabel ukuran perusahaan ini menggunakan *logaritma natural* dari total asset perusahaan dan skala pengukurannya menggunakan skala ratio

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN Total Asset}$$

Umur perusahaan

Dapat dilihat dari seberapa lama perusahaan itu berdiri sampai sejauh mana perusahaan tersebut bertahan di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini umur perusahaan diukur berdasarkan tanggal pada saat berdirinya perusahaan sampai tahun penelitian.

Tabel 1
Umur Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Tahun Penelitian	Total (tahun)
1.	Adhi Karya (Persero) Tbk	1960	2015	55
2.	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	1982	2015	33
3.	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	1953	2015	62
4.	Surya Semesta Internusa Tbk	1971	2015	44
5.	Total Bangunan Persada Tbk	1970	2015	45
6.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	1960	2015	55

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya (diolah)

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan statistik deskriptif, dimana pengumpulan dan peringkat data menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviasi* dari setiap variabel. Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan dioalah dengan menggunakan SPSS agar dapat mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standard deviasinya*.

Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik analisis yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode statistik yang berupa regresi logistic dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Pemilihan regresi logistic ini disebabkan karena variabel dependen yang digunakan adalah variabel *dummy*. Menurut Ghozali (2011) regresi logistik digunakan apabila variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya merupakan kombinasi dari variabel metrik dan non metrik seperti halnya dalam penelitian ini.

Model regresi logistik yang digunakan untuk penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\ln \left(\frac{TL}{1-TL} \right) = a + b_1 ROA + b_2 CR + b_3 Size + b_4 Age + e$$

Keterangan :

$\ln \left(\frac{TL}{1-TL} \right)$: *Dummy* variabel (ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan 0 untuk perusahaan yang tidak tepat).

a : konstanta

b : koefisien regresi

TL : Ketepatan Waktu (*TimeLiness*)

ROA : Profitabilitas (*Return On Asset*)

CR : Likuiditas (*Current Ratio*)

Size : Ukuran Perusahaan

Age : Umur Perusahaan

e : *Error* (Variabel Gangguan)

Pengujian Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik menurut Ghozali (2011) memperhatikan hal-hal antara lain, a) menilai kelayakan model regresi; 2) menilai keseluruhan model; 3) melakukan pengujian koefisien regresi; 4) melakukan pengujian ketepatan prediksi klasifikasi; dan 5) melakukan pengujian koefisien regresi.

Menilai kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test*)

Dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Melakukan pengujian hipotesis yang menyatakan apakah data empiris yang digunakan sesuai atau cocok dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data empiris sehingga model dapat dikatakan *fit*). Untuk menilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* antara lain, 1) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari atau sama dengan 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness fit model* menjadi tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya; 2) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima yang berarti model dapat menjelaskan nilai observasinya atau bisa dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Dengan kata lain dapat memperhatikan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai signifikansinya pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow* antara lain, 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima; 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah *fit* dengan data atau tidak. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah, 1) H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data; 2) H_a = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Berdasarkan hipotesis tersebut jelas bahwa kita tidak mungkin menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Dengan memperhatikan angka $-2 \log \text{likelihood}$ (LL) pada awal (*blok number* = 0) dan angka $-2 \log \text{likelihood}$ pada *blok number* = 1. Jika terjadi penurunan angka $-2 \log \text{likelihood}$ (*blok number* 0 – *blok number* 1) menunjukkan model regresi yang baik. *Log likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian "*Sum of squared Error*" pada model regresi, sehingga penurunan *log likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

Melakukan pengujian koefisien determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi/sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Semakin besar persentase nilai Nagelkerke R Square maka semakin besar pula kontribusi pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependennya.

Melakukan pengujian ketepatan prediksi klasifikasi

Digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan

Melakukan pengujian koefisien regresi

Diuji untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan wald statistic dan nilai probabilitas (sig) dibandingkan dengan α . Cara menentukan penolakan atau penerimaan H_0 didasarkan pada tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria sebagai berikut, 1) Apabila *asymptotic significanse* $> \alpha$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. 2) Apabila *asymptotic significanse* $< \alpha$ H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

Penelitian ini dilakukan melalui dua pengujian antara lain, a) pengujian secara simultan; dan b) pengujian secara parsial.

Pengujian secara simultan

Dilakukan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesa adalah, 1) Ho diterima: bila sig < 0,05 (atau Ha ditolak); 2) Ha ditolak: bila sig > 0,05 (atau Ha diterima)

Pengujian secara parsial

Dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Di dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengujian koefisien regresi ini yang dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal berikut ini, 1) Tingkat signifikan (α) yang digunakan sebesar 5 persen (0,05); 2) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value* (*probabilitas value*). Jika *p-value* (signifikan) > α , maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika *p-value*(signifikan) < α , maka hipotesis alternatif diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut tabel 2 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	0	15	5,22	3,354
CR	30	110	230	145,17	27,793
SIZE	30	22	31	27,51	3,082
AGE	30	29	62	47,00	9,738
KW	30	0	1	,87	,346
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 2 diatas tentang pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan. Analisis deskriptif pada variabel *Return on Asset* (ROA), selama periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang terkecil adalah 0 dan yang terbesar adalah 15. Rata-rata variabel ROA yang di observasi adalah sebesar 5,22 dan standar deviasi sebesar 3,354. Pada variabel *Current Ratio* (CR), selama periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang terkecil adalah 110, dan yang terbesar adalah 230. Rata-rata variabel CR yang di observasi adalah sebesar 145,17 dan standar deviasi sebesar 27,793. Pada variabel ukuran perusahaan (SIZE), selama periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang terkecil adalah 22 dan yang terbesar adalah 31. Rata-rata variabel SIZE yang di observasi adalah sebesar 27,51 dan standar deviasi sebesar 3,082. Pada variabel umur perusahaan (AGE), selama periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang terkecil adalah 29 dan yang terbesar adalah 62. Rata-rata variabel AGE yang di observasi adalah sebesar 47,00 dan standar deviasi sebesar 9,738.

Analisis Regresi Logistik

Menilai kelayakan model regresi

Berikut tabel 3 yang menjelaskan tentang hasil dari menilai kelayakan model regresi yang diukur menggunakan uji hosmer and lemeshow test dalam penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,610	6	,996

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 Hosmer and Lemeshow's and Goodness of fit test diatas bahwa nilai statistik dari Chi-square yang dihasilkan sebesar 0,610 dengan nilai tingkat signifikansinya sebesar 0,996. Namun dari penelitian ini, tingkat signifikansi yang dihasilkan 0,996 nilainya lebih besar dari pada 0,05, maka dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah layak untuk dianalisis selanjutnya.

Menilai keseluruhan model

Berikut tabel 4 yang menjelaskan tentang hasil dari menilai keseluruhan model regresi yang diukur menggunakan uji Overall Model Fit dalam penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji Overall Model Fit

Iteration	-2 log likelihood
Step 0	23,560
Step 1	9,598

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa uji keseluruhan model dengan memperhatikan angka pada awal -2 log likelihood (LL) block number 0 sebesar 23,560 dan angka pada -2 log likelihood (LL) number 1 sebesar 9,598. Hal ini menunjukkan terjadinya penurunan antara nilai -2 log likelihood di block number 0 dan di block number 1, maka dapat diartikan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Melakukan pengujian koefisien determinasi (R²)

Berikut tabel 5 yang menjelaskan tentang hasil dari pengujian koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini:

Tabel 5
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	9,598 ^a	,372	,684

a. Estimation terminated at iteration number 14 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka dapat diketahui nilai Cox Snell R Square sebesar 0,372 berada pada kisaran antara 0 dan 1. bahwa dapat diketahui juga nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,684 atau 68,4% yang artinya variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Umur perusahaan) mempengaruhi variabel dependen (ketepatan

waktu) sebesar 68,4% sedangkan sisanya adalah sebesar 31,6% yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini

Melakukan pengujian ketepatan prediksi klasifikasi

Berikut tabel 6 yang menjelaskan tentang hasil dari pengujian ketepatan prediksi klasifikasi dalam penelitian ini:

Tabel 6
Hasil Pengujian Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		KW tidak tepat waktu	KW tepat waktu		
Step 1	KW	tidak tepat waktu	2	2	50,0
		tepat waktu	1	25	96,2
Overall Percentage					90,0

a. The cut value is ,500

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas pada baris (hasil observasi yang sesungguhnya) ada 26 observasi yang laporan keuangannya tepat waktu dan ada 4 observasi yang laporan keuangannya tidak tepat waktu. Total semuanya ada 30 observasi. Dari 4 observasi yang tidak tepat waktu hanya 2 observasi yang mampu memprediksi tidak tepat waktu dengan benar, sedangkan 2 observasi sisanya yang diprediksi salah. Jadi ketepatan klasifikasinya adalah $2/4 \times 100\% = 50,0\%$. Selanjutnya, menurut observasi terdapat 26 perusahaan yang dikategorikan memiliki ketepatan waktu laporan, sedangkan hasil observasi terdapat 25 observasi yang diprediksi memiliki tepat waktu dengan benar dan 1 sisanya diprediksi dengan salah. Jadi ketepatan klasifikasinya adalah $25/26 \times 100\% = 96,2\%$. Dengan demikian rata-rata prosentase kebenaran secara keseluruhan dalam penelitian ini adalah $[(4/30) \times 50/100] + [(26/30) \times 96,2/100] = 0,9000$ atau 90,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketepatan prediksi model ini adalah 90,0% yang mana nilai ini mendekati 100%, artinya bahwa model ini mempunyai kemampuan prediksi yang baik.

Pengujian secara simultan

Berikut tabel 7 yang menjelaskan tentang hasil dari pengujian secara simultan dalam penelitian ini:

Tabel 7
Hasil Uji Secara Simultan

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	13,962	4	,007
	Block	13,962	4	,007
	Model	13,962	4	,007

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan tabel 7 diatas bahwa dari hasil pengujian regresi logistik secara simultan menunjukkan nilai asymptotic significance (sig) sebesar 0,007 dimana tingkat signifikansinya kurang dari atau lebih kecil dari 0,05. Maka artinya variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

Pengujian secara Parsial

Berikut tabel 8 yang menjelaskan tentang hasil dari pengujian secara parsial dalam penelitian ini:

Tabel 8
Hasil Uji Secara Parsial

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
	ROA	,050	,200	,062	1	,804	1,051	,710	1,557
	CR	-,040	,061	,433	1	,510	,961	,853	1,082
Step	SIZE	-32,393	26,976	1,442	1	,230	,000	,000	783665638,907
1 ^a	AGE	2,872	2,388	1,446	1	,229	17,668	,164	1905,993
	Constant	835,272	697,124	1,436	1	,231	.		

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa tingkat signifikansi dari variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,804. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari profitabilitas lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,804 > 0,05$). Diketahui bahwa tingkat signifikansi dari variabel likuiditas yaitu sebesar 0,510. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari likuiditas lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,510 > 0,05$). Diketahui bahwa tingkat signifikansi dari variabel ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,230. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari ukuran perusahaan lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,230 > 0,05$). Diketahui bahwa tingkat signifikansi dari variabel umur perusahaan yaitu sebesar 0,229. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi dari umur perusahaan lebih besar daripada nilai taraf ujinya ($0,229 > 0,05$). Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, dikarenakan tingkat signifikan (sig) yang dihasilkan dari masing-masing variabel lebih dari 5%.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada variabel profitabilitas adalah lebih besar dari tingkat signifikan yang artinya H_1 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,804 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan return on asset tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang dicapai perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat memperlihatkan adanya kinerja manajemen yang baik sehingga tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Melia (2012) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mempertimbangkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi atau rendah sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu tanpa melihat profitabilitasnya.

Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada variabel likuiditas adalah lebih besar dari tingkat signifikan yang artinya H_1 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,510 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, yang bertujuan agar pihak kreditur dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dari kreditur. Apabila perusahaan menunda penyampaian laporan keuangannya maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Almiliah dan Setiadi (2006) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, dikarenakan perusahaan yang ingin tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan tingkat likuiditas yang dimilikinya.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada variabel ukuran perusahaan adalah lebih besar dari tingkat signifikan yang artinya H_1 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,230 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel ukuran perusahaan yang diproksi dengan total asset tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan atau tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang besar akan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Begitu juga sebaliknya bahwa tidak ada kecenderungan bagi perusahaan kecil akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan mereka. Karena besar kecilnya ukuran perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dapat dilihat dari sisi kinerja perusahaan dan tanggung jawab perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Renny (2006) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah ketepatan waktu pelaporan keuangan atau sebaliknya, semakin rendah ukuran perusahaan maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin tinggi ternyata tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang terbentuk pada variabel umur perusahaan adalah lebih besar dari tingkat signifikan yang artinya H_1 ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,229 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hal ini berarti perusahaan mapan atau perusahaan yang mempunyai umur yang lebih tua tidak menjamin akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini bisa dilihat dari penelitian yang dapat diamati pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk yang merupakan perusahaan dengan umur termuda bisa sama tepat waktunya seperti PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk yang merupakan perusahaan dengan umur tertua. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki umur termuda ataupun umur tertua sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2007), yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan perusahaan tidak didasarkan pada berapa lama perusahaan tersebut berdiri atau perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tetapi lebih cenderung pada bagaimana suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu negara, yang berdampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi logistik. Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil simpulan antara lain, 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini yang berarti bahwa keuntungan yang dicapai perusahaan tidak mempengaruhi tepat atau terlambatnya perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Adanya keuntungan tinggi yang dicapai oleh perusahaan tidak dapat memperlihatkan adanya kinerja manajemen yang baik sehingga tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan yang memperoleh keuntungan dapat menyajikan laporan keuangannya secara tepat waktu; 2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas rendah juga ingin menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, yang bertujuan agar pihak kreditur dapat mengetahui kinerja perusahaan dan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar pinjamannya; 3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dapat dilihat dari sisi kinerja perusahaan dan tanggung jawab perusahaan tersebut; 4) Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang berarti bahwa perusahaan mapan atau perusahaan yang mempunyai umur yang lebih tua tidak menjamin akan melaporkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini dapat dilihat pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring, Tbk yang merupakan perusahaan dengan umur termuda bisa sama tepat waktunya seperti PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk yang merupakan perusahaan dengan umur tertua. Sehingga dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki umur termuda ataupun umur tertua dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Saran

Adapun saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya antara lain, 1) Proksi yang digunakan untuk variabel independen tidak hanya satu proksi saja. Agar hasil yang diperoleh dapat lebih baik dan lebih luas lagi dari pada penelitian ini; 2) Dapat menggunakan variabel independen lain yang diduga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan; 3) Memperluas penelitian

dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aistutu, T. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dalam Penyampaian Laporan Keuangan Ke Publik Pada Perusahaan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2013. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN". Surabaya.
- Almilia, L.S., dan L. Setiady. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Seminar Nasional Good Corporate Governance*. Universitas Trisakti Jakarta. 24-25 November: 1-29.
- Dwi, C. 2007. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Surabaya.
- Dwiyanti, 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Chrisanty, Y.D. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. <http://eprints.undip.ac.id>. 24 Oktober 2013 (08.43).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Keuangan 01*. Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013). Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniawati, 2014. Faktor-Faktor Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Indonesia (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Lampiran Keputusan Nomor KEP-36/PM/2003 Kewajiban *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala*. 30 September 2003. Bapepam. Jakarta.
- Lampiran Keputusan Nomor KEP-307/BEJ/07-2004 peraturan I-H Tentang Sanksi Yang Menyatakan Perusahaan Tercatat yang melakukan pelanggaran peraturan Bursa Efek peraturan Bursa Efek akan dikenakan sanksi oleh Bursa Efek. 2004. Bapepam. Jakarta.
- Melia, R. 2012. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Masuk Dalam Daftar Efek Syariah (DES) periode 2008-2012*. Yogyakarta. Universitas Negeri Sunan Klijaga
- Owusu, S dan Ansah. 2000. Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Emerging Capital Market. *Fourthcoming In Accounting And Business Research*. Vol. 30(3).
- Purwati, 2008. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Karakteristik Kap Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Tidak Dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Renny, C. 2006. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan Go Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ). *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Setiawan, I., H. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Sulistyaningrum, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Konstruksi

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Skripsi*. Universitas
Pembangunan Nasional "VETERAN". Surabaya.
Undang - Undang No 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.